

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori kultivasi

Teori kultivasi (*cultivation theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Profesor George Gerbner ketika ia menjadi Dekan Annenberg School of Communication di Universitas Pennsylvania Amerika Serikat (AS). Kultivasi sendiri berasal dari bahasa “*Cultivation*” yang berarti penguatan, pengembangan, perkembangan, penanaman atau pemerataan.¹ Maksudnya bahwa terpapar media komunikasi visual seperti tv, you tube ataupun media lainnya mampu memperkuat persepsi khalayak terhadap realitas sosial. Hal ini tampak pada hipotesis dasar analisis kultivasi yaitu semakin banyak waktu seseorang dihabiskan untuk menonton TV (artinya semakin lama dia hidup dalam dunia yang dibuat TV), maka semakin seseorang menganggap bahwa realitas sosial sama dengan yang digambarkan TV.

Televisi dan media komunikasi audio visual lainnya memainkan peranan yang amat penting dalam bagaimana orang memandang dunia mereka. Dalam Masyarakat masa kini, kebanyakan orang mendapatkan informasi mereka dari sumber-sumber yang bermediasi dibandingkan dari pengalaman langsung. Karenanya, sumber-sumber yang bermediasi dapat membentuk kenyataan seseorang.² Hal ini terjadi dalam hal kekerasan. Kegiatan menonton televisi kelas berat mengultivasi suatu anggapan bahwa dunia adalah tempat yang penuh dengan kekerasan dan para penonton televisi kelas berat (*heavy viewers*) merasa bahwa terdapat lebih banyak kekerasan di dunia dibandingkan

¹Ido Prijana Hadi, *kultivation Theory Sebuah Perspektif Teoritik Dalam Analisis Televisi*, *Jurnal Ilmiah scriptura*, Vol. 1, No.1, 2007, hlm. 3.

²Dani Vardiansyah, *Kultivasi Media Dan Peran Orangtua: Aktualisasi Teori Kultivasi Dan Teori Peran Dalam Situasi Kekinian*, *Komunikologi*, Vol. 15, No. 1, 2018, hlm. 68.

dengan kenyataannya atau daripada yang dirasakan penonton kelas ringan.

Riset kultivasi dengan demikian adalah riset tentang efek sosial dari adanya terpaan media massa. menurut teori ini, televisi atau media komunikasi audio visual lainnya menjadi media atau alat utama dimana para penonton belajar tentang masyarakat dan kultur di lingkungannya. Persepsi apa yang terbangun di benak penonton tentang Masyarakat dan budaya sangat ditentukan oleh televisi.³

Para pecandu berat televisi (*Heavy viewers*) akan menganggap bahwa apa yang terjadi di televisi adalah dunia senyatanya. Misalnya tentang perilaku kekerasan yang terjadi di Masyarakat. Para pecandu berat televisi akan mengatakan bahwa sebab utama munculnya kekerasan adalah masalah sosial (karena televisi yang dia tonton sering menyuguhkan berita dan kejadian dengan motif sosial ekonomi sebagai alasan melakukan kekerasan). Padahal ada kemungkinan sebab utamanya adalah faktor *cultural shock* (keterkejutan budaya) dari tradisional ke modern.⁴ Termasuk misalnya, pecandu berat televisi mengatakan bahwa kemungkinan seseorang menjadi korban kejahatan adalah 1 berbanding 10, padahal dalam kenyataannya adalah 1 berbanding 50. Dengan katalain, penilaian, persepsi, dan opini penonton televisi digiring sedemikian rupa agar sesuai dengan apa yang mereka lihat di televisi. Bagi pecandu berat televisi, apa yang terjadi pada televisi itulah yang terjadi pada dunia sesungguhnya.

Dengan demikian, efek kultivasi memberikan kesan bahwa televisi atau media lainnya mempunyai dampak yang sangat kuat para diri seseorang. Bahkan, mereka menganggap bahwa lingkungan di sekitarnya sama seperti yang tergambar dalam televisi. Oleh karena itu, berdasarkan pemahaman teori analisis kultivasi orang yang terkena terpaan pesan-pesan media televisi dan sebagainya

³Budi Purwanto, *Theori Kultivasi: Kegaduhan Politik dan Perilaku Masyarakat*, *Ikraith*, Vol. 2, No. 2, 2018, hlm. 90.

⁴Evans W. Wirga, Analisis Konten pada Media Sosial Video Youtube untuk Mendukung Strategi Kampanye Politik, *Jurnal Ilmiah Informatika dan Komputer*, Vol. 21, No. 1, 2016, hlm. 17.

akan membentuk realitas yang sama dengan pesan dari televisi.

2. Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan

Pesan menjadi cara seseorang untuk menyampaikan hal yang penting kepada penerima pesan. Hal ini diharapkan penerima dan pengirim pesan mampu memahami pesan yang ingin disampaikan. Pesan berisi tentang ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat atau propaganda, bahkan ada juga syair, atau suatu yang menjadikan psikis seseorang yang mendengarkan menjadi tertarik dan mudah untuk diingat dan dimasukkan ke hati.⁵

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis menarik kesimpulan pesan merupakan suatu pemikiran yang muncul dan menjadi inovasi baru untuk disampaikan sebagai bentuk komunikasi dengan berbagai cara baik lisan maupun non lisan atau dengan saling bertatap muka atau tidak.

b. Pengertian Dakwah

Secara bahasa, dakwah berasal dari kata bahasa Arab yaitu “*da’a-yad’u-dakwatan*” yang berarti mengajak, menyeru, memanggil. Dakwah merupakan suatu panggilan (to call), mengundang (to invite), mengajak (to summon), menyeru (to propes), mendorong (to urge) dan memohon (to pray).⁶ Dakwah mampu mengarahkan ke jalan yang benar dengan menuntun dan mengajak secara hati ke hati tanpa paksaan, tidak hanya itu dakwah juga mengandung pesan moral yang bisa di petik dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks kebaikan.⁷

Dakwah adalah suatu bentuk nyata atau realisasi pada takdir atau ketetapan Allah menjadi seorang muslim, yakni proses pada kondisi orang atau

⁵Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta: Remaja Grafindo Persada, 2010), hal. 24.

⁶Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta : Amzah, 2009), hal.1.

⁷Hajir Tjiri, Etika dan Estetika Dakwah: Persepektif Teologis, Filosofis dan Praktis, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hal. 16.

masyarakat, memahami, mengimani dan mengamalkan Islam menjadi ajaran serta pandangan hidup (way of life). Pada hakikatnya, dakwah merupakan suatu usaha dalam mengubah keadaan menjadi keadaan yang lebih baik dipandang berdasar tolak ukur ajaran dan pandangan hidup.⁸

3. Etika

a. Pengertian Etika

Etika juga dapat diartikan dengan ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat⁹

b. Objek Etika

Objek etika dalam prosesnya memiliki dua objek yang sering dikaji yaitu:

- 1) Objek material
- 2) Objek formal

c. Fungsi dan Manfaat Etika

Etika lebih mengacu kepada pengkajian sistem nilai-nilai yang ada. Secara terperinci fungsi etika adalah sebagai berikut:

- 1) Tempat untuk mendapatkan orientasi kritis yang berhadapan dengan berbagai suatu moralitas yang membingungkan.
- 2) Untuk menunjukkan suatu keterampilan intelektual
- 3) Orientasi etis.

Sedangkan manfaat etika adalah sebagai berikut:

a) Dapat menolong

Dengan beretika yang baik, kita sebagai seorang muslim akan dipercaya dan di andalkan orang, dengan di berikan kepercayaan. Terlebih dengan etika yang baik masyarakat akan memebrikan penghargaan, dan sebaliknya jika etika buruk maka

⁸Rasimin, R., Toleransi dan Kerukunan Umat Beragama di Masyarakat Randu Acir. *Jurnal Injct*. Vol.1 No.1, 2020.

⁹Imron Fauzi, Etika Profesi Keguruan, (Jember: Iain Jember Press, 2018), Hlm. 10.

akan tidak menghargai dan tidak diakui, bahkan akan di jauhi dan tidak berguna.

b) Dapat membedakan.

Dengan mampu membedakan yang baik dan benar tanpa menjatuhkan dan tidak terlepas dengan nuansa damai dengan berbagai ajakan islami

c) Dapat menyelesaikan

Ketika terdapat kasus atau fenomena dapat menyelesaikan dan memberikan solusi, karena dengan solusi yang bersahabat damai dan sampai di masyarakat akan lebih dibutuhkan.

d) Dapat menggunakan (*step by step*).

Menghargai proses langkah demi langkah dengan ajakan yang halus tanpa paksaan.

e) Dapat menyelidiki suatu masalah¹⁰.

4. Pergaulan Remaja

a. Definisi Pergaulan

Pergaulan merupakan kontak langsung antara individu dengan individu lain, atau antara pendidik dengan anak didik¹¹. Pergaulan juga memungkinkan menimbulkan pengertian yang mendalam antara tugas pendidik, yang wajib mendidik dan tugas anak didik yang wajib belajar.

b. Macam-macam Pergaulan

1) Pergaulan dalam Keluarga

Remaja tentunya berinteraksi dengan orang tua, kerabat dan sosok yang terdekat yang sudah dianggap menjadi saudaranya, pergaulan ini lebih mengacu pada kerukunan dan keharmonisan.

2) Pergaulan dalam Sekolah

Sudah tidak heran kalau pergaulan sangat ditakutkan di masa sekolah, berbagai teman yang tidak bisa ditakar, berbagai teman yang tidak bisa dipilih sesuai latar belakang, hal ini sangat riskan dan merupakan fase yang berat, banyak remaja yang salah

¹⁰Wahyudin, dkk., Etika Ketuhanan, (Yogyakarta: Idea Press, 2019), Hlm. 6.

¹¹Ali Nurdin, Etika Pergaulan Remaja Dalam Kisah Nabi Yusuf AS, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 3, 2019, Hlm. 491.

pergaulan, seperti kegiatan yang tidak di manfaatkan dengan baik selesai sekolah, bermain, dan sampai melebihi batas, pengaruh sekolah dalam pergaulan sangatlah besar karena dunia yang dilakukan sehari-hari tanpa pengawasan orang tua, oleh karena itu sebagai pendidik biasanya doi beri amanah untuk menjaga etika atau memantau pergaulan pada zaman sekarang.

3) Pergaulan dalam Masyarakat

Remaja dalam pergaulan masyarakat tentunya bermacam-macam, karena remaja bisa berkumpul dengan orang-orang terdekat dengan kehidupan yang nyata, remaja yang suka bergaul dengan lingkungan masyarakat akan lebih mudah mengetahui masalah yang nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

c. Cara Pergaulan dengan Teman

Adapun macam-macam cara bergaul adalah sebagai berikut:

1) Saling Menghormati

Menghormati satu sama lain adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik menghargai budaya, adat, atau kepercayaan, tidak hanya itu proses menghormati juga berlaku untuk aktifitas anak muda dengan orang tua, karena apabila anak muda sudah tidak menghormati orang tua maka akan sia-sia belajarnya.

2) Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan kegiatan yang sangat mulia, Dan diperintahkan oleh Allah, dengan hal ini tolong menolong terjadi karena salah satu manusia sedang dalam keadaan darurat dan membutuhkan dorongan, bantuan, dalam menyelesaikan atau menyelamatkan yang bertujuan untuk kebaikan, tidak dianjurkan tolong menolong dalam hal keburukan.

Tolong menolong sering terjadi di lingkungan sekitar, orang terdekat, teman, keluarga atau bahkan makhluk semesta alam. Karena tolong menolong akan menjadikan sebuah pembelajaran terkait ketulusan

dan sifat peduli, dengan kecemasan yang kuat dan rasa ingin membatu dan menyelamatkan.

3) Cinta dan Kasih Sayang

Cinta dan kasih sayang merupakan perpaduan sifat yang sangat damai, harmonis dan tulus, tidak mengharpkn imbalan atau apapun, karena ketulusan mencintai dan menyayangi dengan penuh kasih bisa berupa saling menjaga, merawat dan bahkan saling berkomunikasi dengan damai, karena orang yang penuh kasih sayang tidak mudah untuk menyakiti, metreka cenderung untuk memeberikan apa yang dia bisa tanpa mengharap apa yang harus kembali.

4) Saling Menasehati

Menasehati sesuatu bentuk atas kepedulian terhadap teman, yang mana melakukan kesalahan atau sedang kebingungan. Adanya proses saling peduli dan menasehati akan membantu untuk mencari solusi dan mendamaikan permasalahan yang sedang dihadapi, karena ketika teman tidak bisa mengontrol emosi, fikiran dan lingkungan, di sinilah peran sebagai teman harus menasehati untuk kembali ke jalan yang benar dan menenangkan dengan tenang, sehingga nantinya akan menjadi sebuah solusi yang berhasil memadamkan egois dan amarah.

Biasanya banyak di temukan pada kasusk remaja yang di sekolah, bertengkar, penus esmosi, mudah menyerah dan gampang tersinggung, orang-orang yang seperti ini membutuhkan teman yang menasehati dan bisa didengarkan.

d. Larangan dalam bergaul dengan teman sebaya

Adapun larang-larangan dalam bergaul dengan teman ataupun lainnya yaitu sebagai berikut:

1) Bermusuhan

Bermusuhan artinya tidak ramah atau tidak bersahabat. Oleh karena itu bermusuhan berarti

tindakan tidak bersahabat atau tidak ramah terhadap sesama¹².

2) Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas yang dimaksud adalah berbaurnya kaum lelaki dan perempuan yang bukan muhrim disuatu tempat dimana mereka dapat saling memandang, memberi isyarat, berbicara, bahkan saling bersentuhan dan berlanjut kepada perbuatan negatif yang diharamkan¹³.

3) Melanggar norma-norma¹⁴

Melanggar norma agama berarti melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan-aturan dalam agama.

5. Media Dakwah Chanel Youtube.

a. Pengertian Media Dakwah

Media dakwah juga dapat diartikan sebagai media dalam komunikasi dakwah telah banyak menarik perhatian.¹⁵ Media (terutama media massa) telah meningkatkan intensitas dan jangkauan komunikasi dakwah dengan pengaruh sosial keagamaan yang cukup besar. Belum pernah dalam sejarah dunia komunikasi dilakukan umat manusia begitu luas sebelum adanya media massa pers, radio, televisi, dan sebagainya. Bahkan dapat dikatakan alat-alat tersebut telah melekat tidak terpisahkan dengan kehidupan manusia di abad ini.¹⁶

Menurut Yoyon Mudjiono media dakwah dapat dibagi tiga golongan dari segi cara penyampaian pesan dakwah yaitu :

¹²Ricky Firmansyah, dkk., Mengatasi Pergaulan Bebas di Kalangan Masyarakat Ilmiah, *Journal Of Teaher Professional*, Vol. 1, No. 2, 2020, Hlm. 68.

¹³M. Yusuf Ahmad, dkk., Etika Pergaulan Islami Santri Madrasah Aliyah Di Pesantren Jabal Nur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 13, No. 2, 2016, Hlm. 207.

¹⁴Siti Suhaida, dkk., Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar, *Neo Societal*, Vol. 3, No. 2, 2018, Hlm. 426.

¹⁵Yasril Yazid, *Dakwah Dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: PT Ragagrafindo Persada, 2017), Hlm. 97.

¹⁶A. Rafik, *Pesan Dakwah Melalui Media Massa*, *Jurnal Al-Muttaqin*, Vol. 4, No. 1, 2017, Hlm. 1.

1) *The spoken words* (yang berbentuk ucapan)

Dalam golongan ini termasuk bentuk bunyi, karena hanya dapat ditangkap oleh telinga, disebut juga dengan “*the audio media*” yang bisa berupa ucapan langsung yang bisa dipergunakan sehari-hari. Media lainnya ialah televon, radio, dan sebagainya¹⁷.

2) *The printed writing* (yang berbentuk tulisan)

Yang termasuk didalamnya ialah barang-barang tercetak, gambar-gambar tercetak, gambar-gambar, lukisan-lukisan yang dalam kehidupan sehari-hari dikenal buku, majalah, surat kabar, brosur, pamphlet, dan sebagainya.

3) *The audio visual* (yang berbentuk gambar hidup)

Yaitu merupakan penggabungan dari kedua golongan diatas, yaitu yang dapat didengar dan dilihat, yang termasuk golongan ini adalah film, televisi, video, dan lain sebagainya¹⁸.

Dalam era global yang ditandai dengan perkembangan teknologi komunikasi seperti saat ini mengharuskan dakwah Islam memanfaatkan media yang relevan dan sedang disukai oleh masyarakat sekarang saat ini. Inovasi dakwah merupakan perubahan-perubahan yang dilakukan dalam cara berdakwah. Inovasi tersebut bisa dilakukan dari segala unsur dakwah seperti : materi, metode, *da'i*, media, dan lain sebagainya¹⁹.

b. Macam-Macam Media Dakwah

Media dakwah tentunya tidak hanya monoton dalam satu media saja, akan tetapi ada beberapa jenis media massa yang bisa digunakan untuk berdakwah, yaitu radio, televisi, surat kabar dan juga internet.²⁰ Adapun

¹⁷Faisal Akbar, dkk., Program Fajar Indah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat, *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 5, No. 1, 2020, Hlm. 24.

¹⁸A. Rafik, Pesan Dakwah Melalui Media Massa, *Jurnal Al-Muttaqin*, Vol. 4, No. 1, 2017, Hlm. 1.

¹⁹Fahrurrozi, Ilmu Dakwah, (Jakarta Pusat: Prenadamedia Group, 2019), Hlm. 122.

²⁰Suharto, Media Sosial Sebagai Medium Komunikasi Dakwah, *Al-Misheah*, Vol. 13, No. 2, 2017, Hlm. 233.

macam-macam media dakwah tersebut adalah sebagai berikut:

1) Radio

Radio merupakan media yang dahulu sering digunakan dan mudah di bawa kemana-mana, dengan harga terjangkau, radio mampu memberikan pesan dengan beberapa frekuensi yang di inginkan, di dalam radio juga terdapat dakwah, pesan, lagu, atau suatu hal yang di dengarkan dan menajdi sebuah informasi.

2) Televisi

Televisi merupakan slah satu bentuk media yang dari dulu sampai sekarang masih sering di gunakan, kareana televisi mampu memuat banyak berita, informasi serta menyediakan sraan untuk berbagai ilmu dan penegathuan. Televisi juga menyajikan hal-hal ya g menarik terkait dakwah, banyak da'I cilik yang sudah di ajarkan untuk mengekspos kemampuan dan pengetahuan islaminya, tentu ya dengan berbagai metode penyampaian..²¹ televisi juga menjadi hiburan, banyak pertunjukan dan edukasi dalam pendidikan. Dunia yang ada di televisi merupakan dunia seseorang yang menyalurkan bakatnya, dengan media televisi seseorang dapat dikenal dan terkenal. Entah dengan karakternya, kemampuanya atau kekayaanya.²²

3) Surat Kabar dan Majalah

Surat kabar bisa berupa koran majalah atau suatu yang berisi informasi, salah satunya dakwah, dalam surat kabar terdapat pesan moral atau pesan untuk kehidupan, bisa berupa kutipan atau bukti wawancara.²³

²¹Ahmad Zaini, Dakwah Melalui Televisi, *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 3, No. 1, 2015, Hlm. 7.

²²Nurliana, Televisi Sebagai Media Dakwah Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia, *Jurnal Peurawi*, Vol. 3, No. 1, 2020, Hlm. 125.

²³ST. Nasriah, Suart Kabar Sebagai Media Dakwah, *Jurnal Dakwah Mubaligh*, Vol. 13, No. 1, 2012, Hlm. 163.

4) Internet

Internet menawarkan berbagai kemudahan, kecepatan, ketepatan akses, dan kemampuan menyediakan berbagai kebutuhan informasi setiap orang. Internet bisa diakses dimana saja dan pada tingkat apa saja²⁴. Manfaat positif pemanfaatan internet yaitu :

- a) Dakwah dihadirkan dalam bentuk yang menarik, seperti: film, video, tulisan, gambar, dan sebagainya.
- b) Melalui internet *da'i* dan *mad'u* bisa berbagi data tentang suatu tema yang disajikan sehingga bisa disimpan.
- c) Tidak ada batasan layanan berdasarkan wilayah, waktu, dan tempat.
- d) Permasalahan dan pertanyaan dapat diajukan secara langsung pada tempat yang telah disediakan.
- e) Pemanfaatan internet tergantung pada kreativitas penggunaannya.²⁵

c. Dakwah Melalui Chanel Youtube

Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya melalui chanel youtube, dengan chanel youtube akan menjadi dakwah yang mudah di akses, lebih mudah untuk di lihat dan di dengar, serta memberi kebebasan untuk pendakwah, dengan metode penyampaian yang di buat se menarik mungkin, melihat zaman sekarang banyaknya konten yang di tuangkan dalam chanel youtube dan justru zaman sekarang adalah momen paling bagus untuk menyampaikan pesan dengan berda'i islami, karena sekarang sudah zaman canggih dan banyak yang mencari nafkah melalui chanel ini.

Dengan berdakwah secara terang-terangan dengan berbagai nuansa islami yang damai dan membawa ajakan yang rahmatallah, tentunya akan menjadi sebuah

²⁴Suarin Nurdin, Media Sebagai Sarana Komunikasi Dalam Berdakwah, *Ta'dib*, Vol. 16, No. 2, 2018, Hlm. 54.

²⁵Abdullah, Ilmu Dakwah (Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah), (Bandung: Citapustaka Media, 2015), Hlm. 156.

dakwah yang akan di lihat dan di dengar berbagai kalangan dan tidak menutup kemungkinan non muslim juga mendengarkan.

d. Karakteristik Chanel Youtube

Ada beberapa karakteristik yang membuat pengguna betah menggunakan *youtube* antara lain:

- 1) Tidak ada batasan durasi dalam mengunggah video²⁶
- 2) Sistem pengamanan yang mulai akurat.
- 3) Berbayar.
- 4) Menonton secara *offline* (tanpa biaya).
- 5) Tersedia *editor*²⁷.

e. Macam-Macam Fitur Chanel Youtube

Youtuber merupakan sebutan bagi para pemilik akun *youtube* yang aktif mengunggah video di *youtube* tersebut . Adapun macam-macam fitur *youtube* adalah sebagai berikut:

- 1) *Youtube*
- 2) *Youtube Kids*
- 3) *Youtube Go*
- 4) *Youtube Studio*²⁸.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi penelitian diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Anrial dengan judul “*Analisis Wacana Pesan Dakwah Islam Di Pro I Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Padang*”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan agama kepada masyarakat sekitarnya dengan metode-metode yang telah ditentukan sesuai dengan program . Menganalisa pesan dakwah ini adalah metode analisis wacana yang menggunakan kerangka Van Dijk, sehingga setiap pesan yang disampaikan dapat di analisa dalam bentuk tematik, skematik,

²⁶Guntur Cahyono dan Nibros Hassani, *Youtube: Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran*, *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, Vol. 13, No. 1, 2019, Hlm. 28.

²⁷Ricka Handayani Dan Ambang Daulay, *Youtube Sebagai Media Komunikasi Dalam Berdakwah Ditengah Pandemi*, *Hikmah*, Vol. 15, No. 1, 2020, Hlm. 127.

²⁸Hamdan Dan Mahmudin, *Youtube Sebagai Media Dakwah*, *Palita: Journal Of Social Religion Research*, Vol. 6, No. 1, 2021, Hlm. 3.

semantic, sintaksis, stilistik, dan retorik. Dengan menggunakan kerangka Van Dijk, ada beberapa penilaian dari pesan dakwah tersebut, sehingga berkemungkinan ada hal-hal yang disampaikan tidak wajar yang maksudnya adalah bahasa yang digunakan dalam berdakwah agak rancu atau tidak ada nilai-nilai penekanan (sematik menuju retorik) terhadap pesan yang disampaikan oleh *da'I* dalam menyampaikan dakwah di media seperti radio²⁹.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti mendeskripsikan pada analisis pesan dakwah etika pergaulan remaja dalam web series “Kenapa Mau Ta’aruf ?” di *channel youtube* B3E Production. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif (*descriptive research*). Adapun teknik pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya melalui langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Hansa Rizky Rahman dengan judul “*Pesan Dakwah Dalam Novel Santri Cengkir (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, memahami dan menganalisis bagaimana pesan dakwah dalam novel santri Cengkir yang terdiri dari aspek akhlak, aspek aqidah dan aspek syariah. Metode penelitian yang digunakan penulis disini adalah penelitian literatur atau kepustakaan dengan menggunakan analisis yang telah dilakukan peneliti adalah analisis semiotika *Charles Sanders Pierce* dengan menggunakan konsep triangle (tanda, objek dan interpretan). Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa kesimpulan yang mengandung pesan dakwah dalam tiga aspek yakni dalam aspek akhlak tentang keutamaan sabar, berbuat amanah, bertanggung jawab, berbuat keadilan, berbakti kepada kedua orangtua, bersyukur, perilaku disiplin, tawakkal, dermawan, mengutamakan sopan santun kepada orang yang lebih tua, hidup sederhana, berperilaku bijak. Sedangkan dalam

²⁹ Anrial, Analisis Wacana Pesan Dakwah Islam di Pro 1 Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Padang, *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Vol. 1 No. 2, 2016.

aspek aqidah tentang keimanan kepada Allah, takdir Allah, bersikap religius. Dan dalam aspek syariah adalah hukum memakan harta orang lain³⁰.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti mendeskripsikan pada analisis pesan dakwah etika pergaulan remaja dalam web series “Kenapa Mau Ta’aruf ?” di *channel youtube* B3E Production. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif (*descriptive research*). Adapun teknik pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya melalui langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Baja, Dadan Suherdiana, & Henny Gustini Nuraeni dengan judul “*Pesan Dakwah dalam Sya’ir Tari Saman*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui katagori dan imbauan pesan dakwah dalam sya’ir Tari Saman, secara terperinci untuk mengetahui nilai-nilai keislaman dalam sya’ir tari saman. Yang menjadi objek penelitian adalah tari saman Gayo Lues Aceh. Metodologi yang dipakai yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang di arahkan untuk memecahkan masalah dengan cara menggambarkan dan mengembangkan terhadap pesan dakwah dalam sya’ir tari saman. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori hermeneutik yang dikemukakan oleh Hans-Georg Gadamer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sya’ir Tari Saman ini menggunakan pesan dakwah *aqidah* dan *akhlak* pada sya’ir tari saman sebagai media dakwah. Petunjuk yang ada dalam sya’ir tari saman tentang fenomena aqidah dan akhlak menceritakan tentang tauhid, keyakinan, ketulusan, dan usaha. Pesan dakwah yang terdapat dalam sya’ir Tari Saman pada kategori aqidah terdapat pada kalimat *tahlil* dan *salam*³¹.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti mendeskripsikan

³⁰Hansa Rizkiya Rahman, *Pesan Dakwah Dalam Novel Santri Cengkir*, 2020, Iain Purwokerto.

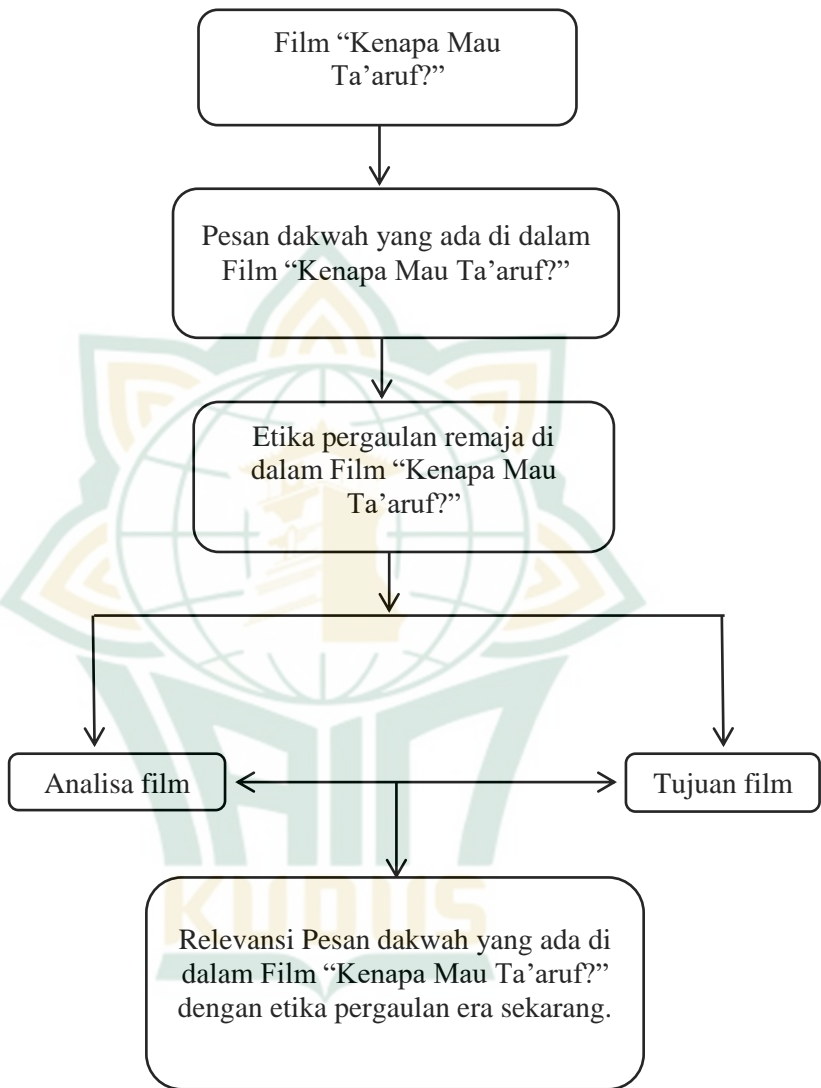
³¹Ahmad Baja, Dkk., *Pesan Dakwah Dalam Sya’ir Tari Saman*, *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Vol. 3, No. 3, 2018.

pada analisis pesan dakwah etika pergaulan remaja dalam web series “Kenapa Mau Ta’aruf ?” di *channel youtube B3E Production*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif (*descriptive research*). Adapun teknik pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya melalui langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Kerangka Berfikir

Pada tahapan kerangka berfikir ini peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan melalui observasi pada film “Kenapa Mau Ta’aruf?” tersebut, kemudian mendeskripsikan pesan dakwah yang terdapat didalamnya. Selain itu juga peneliti juga mendeskripsikan etika yang terdapat pada film “Kenapa Mau Ta’aruf?”.

Pada tahapan selanjutnya peneliti menelaah dan menganalisis film “Kenapa Mau Ta’aruf?” yang kemudian di Relevansi Pesan dakwah yang ada di dalam Film “Kenapa Mau Ta’aruf?” dengan etika pergaulan era sekarang. Adapun kerangka berfikir dalam film “Kenapa Mau Ta’aruf?” adalah sebagai berikut:



Tabel 2.1.
Kerangka berfikir